

PENINGKATAN KEDISIPLINAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MELALUI PEMBINAAN ETOS KERJA GURU DI SD NEGERI 99 PEKANBARU

Radiah

Kepala Sekolah SDN 99 Pekanbaru

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta sejalan dengan etos kerja guru. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembinaan etos kerja oleh kepala sekolah sangatlah membantu para guru di Sekolah Dasar Negeri 99 Pekanbaru untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan manajemen kinerja diri dari rasa kedisiplinan yang terimplementasikan ke dalam memproses belajar mengajar di kelas.

Kata kunci: kedisiplinan, etos kerja, pembinaan.

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan suatu masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Sedangkan pada prinsipnya pendidikan merupakan wahana yang strategis dan tepat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan serta kreatifitas manusia. Pendidikan diharapkan mampu untuk membentuk manusia berkualitas yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu faktor yang berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru merupakan komponen yang sangat penting karena guru adalah seorang yang mengajar dan mendidik peserta didik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan yang memadai sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru. Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang harus menjadi tanggung jawab diri pribadi,

jadi usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru untuk senantiasa dan terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan sebagai pengajar yang profesional (Zamroni, 2000).

Guru yang berkualitas cenderung memiliki etos kerja yang tinggi dalam bekerja. Etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral (Sinamo, 2005). Selain itu, Admodiwiro (2000) mengemukakan bahwa etos kerja merupakan pandangan dan sikap seseorang dalam menilai apa arti kerja sebagai bagian dari hidup dalam rangka meningkatkan kehidupannya. Dalam meningkatkan etos kerja, guru senantiasa dihadapkan pada peningkatan kualitas pribadi dan sosialnya. Jika hal ini dapat dipenuhi maka keberhasilan lebih cepat diperoleh, yaitu mampu melahirkan peserta didik yang berbudi luhur, memiliki karakter sosial dan profesional sebagaimana yang menjai tujuan pokok pendidikan itu sendiri. Tasmara (2002)

menyebutkan ada beberapa ciri yang dimiliki oleh seseorang yang tertanam etos kerja yaitu memiliki sikap visioner, loyalitas, disiplin, mandiri, kreatif, efektif dan efisien, berorientasi produktivitas, dan memiliki komitmen. Pada tataran implementasi etos kerja guru dapat terlihat dalam kegiatan guru pada saat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Hal senada juga disampaikan oleh Triguno (2002) bahwa terciptanya etos kerja yang tinggi yang disebut sebagai budaya kerja akan meningkatkan kepuasan kerja, pergaulan yang lebih akrab, disiplin meningkat, pengawasan fungsional berkurang, pemborosan berkurang (efisiensi), tingkat absensi turun, ingin belajar terus menerus, ingin memberikan yang terbaik bagi organisasi dan lain-lain.

Kegiatan belajar mengajar akan menyebabkan terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa. Sehingga, sangat diperlukan kedisiplinan baik oleh guru maupun siswa. Terciptanya situasi yang disiplin dapat menimbulkan jalannya pelajaran, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Demikian pula bagi guru, disiplin mengajar harus ditingkatkan agar mendorong etos kerja yang semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan mutu mengajar di kelas.

Disiplin belajar harus diterapkan, mengingat padatnya materi pelajaran yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang ada. Tanpa adanya disiplin belajar materi tersebut tidak akan dapat dilakukan, maka tidak mungkin dapat tercapai prestasi yang semaksimal mungkin. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu disupervisi secara terus menerus untuk memberikan masukan kepada mereka agar menjadi guru yang profesional dan selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Disini peran kepala sekolah sebagai supervisor internal sangat diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa etos kerja guru di kelas akan sangat besar pengaruhnya bagi kompetensi dan peningkatan kedisiplinan mengajar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehubungan dengan itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta sejalan dengan etos kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SDN 99 Pekanbaru pada bulan Oktober sampai bulan November 2016. Subyek penelitian ini adalah guru-guru yang berstatus non PNS yang berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh kepala sekolah sehingga diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus 1 langkah-langkahnya dilakukan dengan cara:

1. Perencanaan
 - a. Pertemuan dengan guru-guru di SDN 99 Pekanbaru yang berjumlah 5 orang yang tercatat sebagai guru non PNS
 - b. Menentukan jadwal pertemuan
 - c. Mengkoordinasikan guru-guru agar tepat waktu masuk kantor dan inspeksi terhadap kesiapan guru sebelum KBM
 - d. Memberikan pengarahan dan pembinaan tentang arti pentingnya kedisiplinan
2. Pelaksanaan
 - a. Memberikan jadwal pelaksanaan pembinaan program kedisiplinan bagi guru SDN 99 Pekanbaru
 - b. Berkoordinasi dengan guru-guru SDN 99 Pekanbaru
 - c. Menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan penelitian

3. Observasi
 - a. Mengobservasi kehadiran guru
 - b. Kerapihan berseragam guru, dan kesiapan dalam memberikan materi ajar
 - c. Kesiapan guru-guru mantaati aturan tat tertib sekolah
 - d. Hasil akhir kerja
 - e. Kegiatan observasi disiapkan pedoman observasi
4. Refleksi
 - a. Menentukan indikator pencapaian keberhasilan
 - b. Guru yang mencapai indikator diatas kategori berhasil, sehingga tidak perlu diikutkan dalam siklus II. Sedangkan guru yang belum berhasil mencapai indkator wajib ikut dalam siklus ii.

Pelaksanaan siklus II kegiatan perencanaan berdasarkan pada refleksi siklus I, sementara langkah-langkah kegiatan dan pengamatan sama dengan siklus I. Apabila hasil refleksi siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru secara signifikan maka kegiatan penelitian dianggap berhasil, tetapi apabila hasilnya belum menunjukkan hasil yang diharapkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus III.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil belajaar semester ganjil, pengamatan observasi yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Observasi siklus I

Identitas guru	Chek point kedisiplinan			
	Ketepatan waktu	Kerapian seragam	Kerajinan menyusun RPP	RPP PBM
A	6,2	7,2	7,5	7,1
B	6,2	7,4	6,8	7,2
C	6,7	7,5	6,8	7,7
D	6,3	6,8	6,2	7,3
E	6,0	6,8	6,1	5,1

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh kepala sekolah masih kurang memuaskan dan hal ini

berdampak buruk pada dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu peneliti melakukan kembali observasi pada siklus II sesuai dengan target rencana.

Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil belajar semester ganjil, pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus II maka diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Observasi siklus II

Identitas guru	Chek point kedisiplinan			
	Ketepatan waktu	Kerapian seragam	Kerajinan menyusun RPP	RPP PBM
A	7,8	7,9	8,1	8,2
B	7,7	7,5	7,6	7,6
C	7,6	8,3	7,8	8,7
D	8,1	7,4	7,9	8,1
E	8,3	7,2	8,0	8,0

Dari tabel di atas, bahwa hasil observasi “memuaskan” dan hal ini berdampak baik terhadap etos kerja guru alam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu peneliti memberikan penghargaan nilai positif B+ bagi kelima guru sebagai sampel kegiatan penelitian tindakan sekolah dalam pembinaan kedisiplinan selama KBM di SDN 99 Pekanbaru.

Pembahasan

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam kedisiplinan mengajar selama terjadi kegiatan belajar mengajar d sekolah SDN 99 Pekanbaru dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan inspeksi dan kunjungan dinas dengan ciri sebagai berikut:

1. Mengumpulkan guru dalam satu ruangan
2. Peneliti mendatangi narasumber untuk memberikan informasi tentang motivasi kedisiplinan sebagai peningkatan etos kerja guru dalam mengajar

3. Memberikan binaan secara klasikal
4. Guru mengadakan diskusi dengan teman dalam 2 kelompok
5. Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung terbuka dan kolaboratif

Dengan menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru untuk melaksanakan tugasnya seperti halnya menyusun tes hasil belajar, menyusun RPP, ikut menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar sekolah dan lain sebagainya.

Pada awalnya guru merasa tidak siap terhadap inspeksi dan kunjungan dinas untuk pembinaan kedisiplinan, dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya kesadaran secara mandiri terhadap arti pentingnya disiplin. Setelah supervisor pendidikan menyarankan melalui pembinaan dan pengarahan tentang tujuan dan maksud pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan tema kedipilnan selama proses belajar mengajar, maka para guru di SDN 99 Pekanbaru setuju dan mau diajak secara kolaboratif sebagai subjek penelitian guna mengimplementasikan aspek nilai kedisiplinan menjadi satu yang sangat penting.

Selama penelitian berlangsung, bagi para guru di SDN 99 Pekanbaru sangat respect terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini terlebih pada saat siklus II dilaksanakan. Akhirnya banyak peningkatan mutu dan etos kerja guru dalam menjaga dan melaksanakan rasa kedisiplinan diri secara mandiri untuk menjaga kebersihan, kerapian serta menyusun dan melaksanakan RPP dengan serius. Hal ini menjadi tolok ukur keberhasilan mencerdaskan pendidikan di sekolah tingkat dasar.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan pembinaan etos kerja oleh kepala sekolah sangatlah membantu para guru di Sekolah Dasar Negeri 99 Pekanbaru untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan manajemen kinerja diri dan rasa kedipilnan yang terimplementasikan ke dalam proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu: 1) agar guru lebih meningkatkan kedisiplinan belajar di kelas dalam proses belajar mengajar, 2) kebijakan sekolah perlu dikaji dan ditinjau kembali terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan tata tertib di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2006. *Disiplin sebagai suatu sikap taat dan patuh dalam menjalankan peraturan dan tugas, apapun kesulitan dan rintangannya*. Pekanbaru
- Admodiwiro, S. 2000. *Manajemen pendidikan*. Jakarta: PT. Ardadizya.
- Elizabeth, Harlock. 1990. *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: Airlangga.
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinamo, Jansen. 2005. *Delapan etos kerja profesional*. Jakarta: Institut Mahardika.
- Siswanto, Bejo. 2009. *Manajemen tenaga kerja*. Bandung: Sinar Baru.

Sutrisna, Edi. 2013. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.

Tasmara, Toto. 2002. *Membangun etos kerja islam*. Jakarta: Gema Insani

Triguno. 2002. *Budaya kerja: meniptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan produktivitas kerja*. Jakarta: Golden Trayon Press.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zamroni. 2000. *Paradigma pendidikan masa depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.